

**KONDISI SANITASI LINGKUNGAN SEKOLAH
(SUATU STUDI DI SD NEGERI KECAMATAN JUJAHAN
KABUPATEN BUNGO)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

RUSDY SALEH
73483/2006

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

KONDISI SANITASI LINGKUNGAN SEKOLAH (SUATU STUDI DI SD NEGERI KECAMATAN JUJAHAN KABUPATEN BUNGO)

Nama : Rusdy Saleh
NIM/BP : 73483/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial (FIS)

Padang, Februari 2010

Disetujui oleh;
Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M Nasir, B
Nip. 195308061982111001

Drs. Suhatril, M.Si
Nip. 194805111976021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

KONDISI SANITASI LINGKUNGAN SEKOLAH (SUATU STUDI DI SD NEGERI KECAMATAN JUJAHAN KABUPATEN BUNGO)

**Nama : Rusdy Saleh
NIM/BP : 73483/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial (FIS)**

Padang, Desember 2010

Tim Penguji

Ketua : Drs. M Nasir B _____

Sekretaris : Drs. Suhatril, M.Si _____

Anggota : Drs. Surtani, M.Pd _____

Anggota : Drs. Bakaruddin, M.S _____

Anggota : Dra. Kamila Latif, M.S _____

ABSTRAK

Rusdy Saleh (2010) : Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Suatu Studi di SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada SDN Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo memiliki kondisi sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan kotoran manusia/WC dan perilaku siswa dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan serta melihat kemungkinan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan sanitasi lingkungan sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru penjaskes/UKS dan petugas kebersihan sekolah pada 14 SDN yang ada di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. Skala pengukuran yang dilakukan adalah skala Guttman. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik persentasi atau teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang berhubungan dengan sarana penyediaan air bersih, dari 14 SDN, 9 SDN belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan dan 3 SDN diantaranya tidak memiliki sarana penyediaan air bersih. Hasil analisis data mengenai sarana pembuangan sampah, 4 SDN yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan. Penyediaan sarana pembuangan kotoran manusia/WC dari hasil analisis data terlihat bahwa masih ada 2 SDN yang tidak memiliki sarana pembuangan kotoran manusia/WC dan 8 SDN yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan. Dari hasil analisis tentang perilaku siswa dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi, semua sekolah menunjukkan hasil yang baik. Ditinjau dari hasil analisis secara keseluruhan, hanya 4 SDN yang termasuk kategori baik (memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan), 8 SDN termasuk kategori cukup (belum memenuhi syarat-syarat kesehatan) dan 2 SDN termasuk kategori kurang.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah hirabbil'alamiin penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Suatu Studi di SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo)".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan harapan, hal tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs Bakaruddin, M.S selaku dosen pembimbing akademis yang telah membangun semangat penulis hingga hari ini.
2. Bapak Drs Paus Iskarni, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP.
3. Bapak Drs M Nasir B selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs Suhatri M.Si selaku pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs Surtani M.Pd, Dra Kamila Latif M.S dan Bapak Drs Bakaruddin M.S selaku dosen penguji.
5. Seluruh staff dosen dan pengajar jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang seiring waktu menjadi saudara dan limpahan ilmu serta menjadi contoh sebagai senasib dan sepenanggungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis doakan semoga amal yang diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Sarana Penyediaan Air Bersih.....	9
2. Sarana Pembuangan Sampah	10
3. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia/WC.....	13
4. Perilaku Siswa Dalam Pemanfaatan Fasilitas Sanitasi	16
B. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi Dan Sampel	22
C. Defenisi Operasional Variabel Dan Indikator.....	24
D. Jenis Data, Sumber Data Dan Alat Pengumpul Data.....	25
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	29
B. Pembahasan.....	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian	23
Tabel 2.	Jenis Data, Sumber Data Dan Alat Pengumpul Data.....	26
Tabel 3.	Kisi-Kisi Angket Penelitian	27
Tabel 4.	Klasifikasi Gambaran Persentase Secara Kualitatif.....	28
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Kendala Yang Berhubungan Dengan Sarana Penyediaan Air Bersih.....	31
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Kendala Yang Berhubungan Dengan Sarana Pembuangan Sampah	34
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Kendala Yang Berhubungan Dengan Saran Pembuangan Kotoran Manusia/WC.....	36
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Kendala Yang Berhubungan Dengan Perilaku Siswa Dalam Pemanfaatan Fasilitas Sanitasi	37
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Analisis Angket Responden Terhadap Kondisi Sanitasi Lingkung Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo	38
Tabel 10.	Jumlah Sekolah Berdasarkan Kategori Penilaian	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian	43
2. Distribusi Angket Terhadap Kepala Sekolah, Guru Penjaskes/UKS Dan Petugas Kebersihan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.	46
3. Peta Administrasi Kecamatan Jujuhan	47
4. Peta Titik Lokasi Penelitian	48
5. Dokumentasi Penelitian	49
6. Surat pernyataan telah melaksanakan penelitian.....	50
7. Surat Izin Penelitian	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan agar dapat hidup sehat. Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Selain itu, proses belajar mengajar akan terganggu bila berada pada lingkungan yang tidak sehat, sebaliknya di lingkungan yang bersih dan nyaman akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal. Dengan demikian, untuk mencapai kesehatan siswa secara optimal dapat dilakukan melalui program UKS, diantaranya: 1) Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (*health school living*). 2) Pendidikan kesehatan (*health education*). 3) Usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah (*health service in school*). Program ini harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan lingkungan hidup sekolah yang sehat dan bersih.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan hidup sehat. Kesehatan tidak terlepas dari keadaan lingkungan, seseorang tidak akan nyaman bila berada pada lingkungan yang kotor, yang dapat menularkan penyakit.

Menurut UU No 23 tahun 1992 tentang kesehatan, bahwa : “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”. (Depkes RI, 1992 : 5)

Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan penggabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan yang terdiri dari lingkungan fisik dan mental (psikis). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sekolah dan lingkungannya, sedangkan lingkungan mental (psikis) menyangkut kesadaran untuk membiasakan hidup sehat dan bersih serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Untuk membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyediaan air bersih, harus ada tempat pembuangan sampah dan pengelolannya serta tersedianya pembuangan kotoran manusia atau WC di lingkungan sekolah yang memadai, dan ini semua merupakan sanitasi lingkungan khususnya lingkungan sekolah.

Dalam skala yang lebih kecil, sanitasi lingkungan sekolah cenderung dilupakan kondisi kebersihannya. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berbagai dampak seperti, rendahnya efektivitas dalam kegiatan belajar, tingkat absensi tinggi, tingginya prevalensi penyakit cacingan dan diare pada kalangan murid, dan juga peningkatan polusi lingkungan bagi murid dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi penulis, pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo, diperoleh kesan bahwa kesehatan lingkungan sekolah tidak terjaga dengan baik, karena berdasarkan observasi, masih ada beberapa sekolah yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan sekolah atau sanitasi sekolah sehingga pekarangan sekolah sering kelihatan kotor, terutama pada jam istirahat karena siswa sering membuang sampah di sembarang tempat, hal ini disebabkan karena masih kurangnya sarana pembuangan sampah, dan juga dipengaruhi oleh perilaku siswa yang kurang baik dalam memanfaatkan fasilitas sanitasi yang ada di sekolah, hal demikian tentu saja mengganggu kesehatan masyarakat sekolah serta dapat merusak kenyamanan mata memandang. Begitu pula dengan WC yang tidak terawat, terutama WC siswa yang kelihatan kotor dan berbau karena sering tidak dibersihkan bahkan tidak terurus. Ketersediaan air bersih di sekolah-sekolah juga tidak terjaga dengan baik, karena di lapangan banyak ditemukan endapan-endapan yang mempengaruhi kualitas air sehingga tidak bersih.

Masih banyaknya Sekolah Dasar Negeri yang tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan atau sanitasi sekolah, merupakan masalah yang perlu dipecahkan oleh masyarakat sekolah maupun pemerintah, maka untuk melihat sejauh mana masalah kondisi sanitasi lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo serta bagaimana pengelolaan yang seharusnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Suatu Studi di SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sarana penyediaan air bersih di lingkungan sekolah ?
2. Bagaimana ketersediaan sarana pembuangan sampah di lingkungan sekolah ?
3. Bagaimana kondisi sarana pembuangan kotoran manusia/WC di lingkungan sekolah ?
4. Bagaimana perilaku siswa dalam memanfaatkan fasilitas sanitasi lingkungan sekolah ?
5. Bagaimana ketersediaan sarana pembuangan limbah di lingkungan sekolah ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, terlihat banyak faktor yang mempengaruhi sanitasi lingkungan sekolah, mengingat keterbatasan kemampuan waktu dan dana maka penulis membatasi masalah pada :

Bagaimana Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah Negeri yang meliputi, sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah dan pengelolaannya, sarana tempat pembuangan kotoran manusia/WC serta perilaku siswa dalam memanfaatkan fasilitas sanitasi lingkungan sekolah. Dimana unit penelitiannya meliputi seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi sarana penyediaan air bersih di lingkungan Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo ?
2. Bagaimanakah kondisi sarana pembuangan sampah di lingkungan Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo ?
3. Bagaimanakah kondisi sarana pembuangan kotoran manusia/WC di lingkungan Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo ?
4. Bagaimanakah perilaku siswa dalam memanfaatkan sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah dan sarana pembuangan kotoran manusia/WC di lingkungan Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, informasi dan meng analisis serta membahas data mengenai :

1. Mengetahui kondisi sarana penyediaan air bersih apakah sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan, di seluruh Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.
2. Mengetahui kondisi sarana pembuangan sampah dan pengelolannya apakah sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan, di seluruh Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

3. Mengetahui kondisi sarana pembuangan kotoran manusia/WC apakah sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan, di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.
4. Mengetahui perilaku siswa dalam memanfaatkan sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah dan sarana pembuangan kotoran manusia/WC di lingkungan Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

F. Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian, dengan selesainya penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Salah satu bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan tentang sanitasi lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.
3. Salah satu masukan bagi pengelolaan UKS tentang sanitasi lingkungan di Sekolah Dasar Negeri, yang ada di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.
4. Salah satu bahan informasi bagi guru-guru dan siswa tentang sanitasi lingkungan yang sesuai dengan standar kesehatan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (www.wikipedia.com).

Sanitasi lingkungan adalah usaha kesehatan masyarakat dengan menitik beratkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang memenuhi derajat kesehatan manusia, dengan demikian “sanitasi lingkungan lebih mengutamakan pada pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan sehingga munculnya penyakit dapat dihindari” (Asrul 1979:6).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sanitasi lingkungan sekolah adalah usaha kesehatan sekolah untuk mencegah penyakit yang menitik beratkan pada usaha kesehatan individu maupun kesehatan dimana individu itu berada.

Untuk meningkatkan sanitasi lingkungan sekolah, maka diperlukan pengetahuan yang mempengaruhi kesehatan sekolah dan kesehatan siswa. Diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas atau sarana belajar siswa di sekolah dan fasilitas sanitasi yang mendukung kesehatan lingkungan sekolah. Fasilitas sanitasi di lingkungan sekolah merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya kesehatan lingkungan sekolah. Fasilitas sanitasi tersebut adalah penyediaan air

bersih, sarana pembuangan air limbah, Sarana pembuangan kotoran manusia dan sarana pembuangan sampah.

Kesehatan sekolah ialah keadaan kesehatan anak sekolah dan lingkungannya yang dapat kesempatan belajar dan tumbuh harmonis efisien dan optimal, sedangkan usaha kesehatan sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin.

Peningkatan hidup sehat dan derajat kesehatan yang tinggi perlu menanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Menurut Depkes (1993:42) “pendidikan kesehatan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan agar tumbuh dan berkembang selaras, seimbang dan sehat fisik maupun mental serta sosial melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan untuk perkembangan masa depannya”.

Pendidikan kesehatan sekolah meliputi tentang pendidikan kesehatan, pengetahuan kesehatan, termasuk cara hidup sehat, nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat.

Depkes (1991:11) mengemukakan bahwa “kesehatan sekolah merupakan upaya masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka membina usaha kesehatan sekolah usia dini yang meliputi pembinaan balita secara anak persekolah usia 0-6th dan kesehatan sekolah 7-12th, oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar pada prinsipnya adalah penanaman kebiasaan hidup sehat yang dititik beratkan pada kebersihan pribadi dan lingkungan”.

1. Sarana Penyediaan Air Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumberdaya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari ([www.wikipedia .com](http://www.wikipedia.com))

Kehidupan manusia sangat tergantung pada ketersediaan air bersih, tanpa air bersih kelangsungan hidup manusia dapat terhenti sama sekali. Karena itu manusia selalu mengambil manfaat penggunaan air bersih sebanyak mungkin. Kalau dilihat cara penggunaan air itu ada yang konsumtif dan ada yang secara cuma-cuma. Air yang tercemar tidak dapat digunakan begitu saja tanpa melalui pengolahan yang teliti, terutama bila digunakan untuk keperluan pribadi karena hal ini akan menimbulkan penyakit.

Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air. Dalam tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air. Dalam tubuh orang dewasa sekitar 55-60% air, berat badan 65% dan untuk bayi 80% air. Selanjutnya menurut WHO di negara maju setiap orang memerlukan air 60-120 liter perhari, sedangkan Negara berkembang termasuk Indonesia setiap orang memerlukan sekitar 30- 60 liter perhari persyaratan (Notoatmojo, 2003:152)

Kebutuhan air sekolah menurut Notoatmojo (2003:153) harus memenuhi persyaratan kesehatan, diantaranya : 1) Persyaratan fisik untuk air minum yang sehat adalah bening (tidak berwarna), tidak berbau, tidak berasa dan suhu dibawah suhu udara diluar. 2) Persyaratan bakteriologis, dimana air tidak terkontaminasi oleh bakteri pathogen penyebab penyakit. 3) Kelebihan atau kekurangan salah satu zat kimia didalam air akan menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia.

Air sumur agar tidak tercemar oleh kotoran manusia disekitarnya perlu ada syarat-syarat sebagai berikut: 1) Pada bagian atas kurang lebih 3 meter dari permukaan tanah harus ditembok agar air dari atas tidak bias mengotori air sumur. 2) Perlu diberi lapisan kerikil bagian bawah sumur untuk mengurangi kekeruhan.

Untuk memenuhi kebutuhan air dapat juga dilakukan penampungan air hujan. Penampungan air hujan dari atap dan dialirkan kedalam bak yang besar. Agar air tersebut bertahan agak lama, maka dibuat bak penampungan air yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan air bersih disekolah.

2. Sarana Pembuangan Sampah Beserta Pengelolaannya.

Sampah adalah suatu benda yang tidak terpakai lagi, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Entjang (1993:100) yang dimaksud dengan sampah adalah “semua zat atau benda yang tidak dipakai lagi, baik bersal dari rumah-rumah maupun sisa industri. Sampah ini menurut para ahli dibagi menjadi 2 yaitu garbage (sisa pengelolaan ataupun sisa makanan yang sudah membusuk dan yang kedua yaitu rubbis yaitu bahan-bahan dan sisa pengolahan yang tidak membusuk. Dalam pengolahan sampah ini menurut (Entjang (1993) ada 3 hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) Pengumpulan (*collection*), 2) Penyimpanan (*storage*), 3) Pembuangan (*disposal*).

Dalam kehidupan sehari-hari, tiga hal ini yang menjadi problem apakah itu di tempat pemukiman ataukah ditempat bekerja sesuai dengan kutipan di atas bahwa :

- a. Langkah pertama yang harus dilakukan ialah mengumpulkan sampah.
Sampah yang berserakan tentunya harus dikumpulkan, biasanya dalam masyarakat atau disekolah tentunya ada petugas kebersihan atau kepedulian masyarakat, guru-guru dan siswa terhadap kebersihan sekolah.
- b. Langkah kedua adalah penyimpanan sampah sementara waktu. Penyimpanan sampah di sekolah seyogyanya digunakan tempat seperti tong sampah di masing-masing lokal sehingga mudah untuk dikumpulkan.
- c. Langkah ketiga adalah yang berkaitan dengan pembuangan sampah.
Pembuangan akhir ini dapat dilakukan dengan cara “membakar pada suatu tempat yang khusus, menimbun kedalam lubang yang cukup dalam dan dapat juga diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Dilihat dari beberapa studi menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan keadaan lingkungan yang kotor. Hal ini disebabkan karena sampah. Bila sampah tidak ditanggulangi secara baik maka akan timbul berbagai kasus penyakit yang bersumber dari sampah, justru itu masalah sampah harus mendapat perhatian khusus dalam penanggulangannya agar tidak mencemari lingkungan hidup.

Sekolah adalah sarana bagi murid-murid untuk belajar dan bekerja, disekolah mereka diajarkan belajar dan bekerja, disekolah mereka diajarkan bagaimana hidup sehat, menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungannya, namun banyak dari mereka yang membuang sampah sembarangan, mereka sering menyepelekan sampah, bagi mereka sampah hanya barang kotor yang tidak berguna dan harus dibuang, tetapi mereka belum mengerti apa yang diakibatkan

oleh sampah bila dibuang sembarangan, karena mereka belum mengerti betul apa itu kuman, virus, bakteri dan yang lainnya yang berasal dari sampah yang mereka buang dan mereka juga belum tahu kalau kuman, bakteri dan virus yang berasal dari sampah sangat berbahaya bagi kesehatan mereka.

Sampah harus dikelola dengan baik meskipun sekecil mungkin agar tidak mengganggu atau mengancam kesehatan. Pengelolaan sampah yang baik bukan saja untuk kepentingan kesehatan, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Notoatmojo, 2003:169)

Cara-cara pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah.

Pengumpulan sampah adalah tanggung jawab masing-masing yang menghasilkan sampah. Untuk itu harus membuat atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah, kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ketempat penampungan sementara (TPS) dan selanjutnya baru dipindahkan ketempat pembuangan akhir (TPA).

b. Pemusnahan dan Pengelolaan Sampah.

Pemusnahan dan pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

- 1) Ditanam, yaitu pemusnahan sampah dengan jalan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukan dan ditimbun dengan tanah.

- 2) Dibakar, yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakarnya ditempat pembakaran yang telah disediakan.
- 3) Dijadikan pupuk, yaitu khusus untuk sampah organik, daun-daunan sisa makanan dan sampah lain yang membusuk (Sarudji, 2002:23).

Dampak positif yang ditimbulkan oleh cara pengolahan sampah yang baik diantaranya :

- a. Dapat menambah kesuburan tanah, bagi sampah yang dijadikan composting.
- b. Dapat dijadikan bahan baku lainnya setelah diolah kembali.
- c. Mengurangi tempat berkembang biak populasi serangga yang merugikan.
- d. Dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh cara pengolahan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan diantaranya :

- a. Dapat merusak keindahan pandangan dengan adanya sampah yang berserakan.
- b. Dapat menimbulkan bau busuk
- c. Dapat mencemari udara terhadap asap pembakaran dan timbulnya debu yang mengganggu kesehatan.

3. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia /WC

Kotoran manusia atau tinja adalah sisa atau ampas proses makanan yang tidak diterima atau diproses oleh sistem pencernaan yang nantinya dikeluarkan dari poros atau anus. Menurut Notoatmojo (2003:158) kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak terpakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja (*fases*), air seni (*urine*) Co₂ sebagai hasil dari proses pernapasan.

Pembuangan kotoran manusia disini dimaksudkan hanya tempat pembuangan tinja dan urine yang pada umumnya disebut *latrine* (jamban atau kakus).

Menurut Slamet (1994:29) kotoran manusia adalah segala benda yang tidak berguna lagi sehingga perlu dikeluarkan. Ditinjau dari kesehatan masyarakat, kotoran manusia merupakan sumber penyebaran penyakit yang sangat kompleks. Penyebaran penyakit dari kotoran manusia ini dapat berupa kontak langsung maupun tidak langsung. Kontak langsung misalnya kotoran mencemari makanan dan minuman, kontak tidak langsung misalnya melalui penyebaran perantara seperti serangga, lalat, tikus dan kecoak.

Beberapa penyakit yang dapat ditimbulkan oleh kotoran manusia diantaranya : tipus, cholera, disentri, dan cacingan (Slamet 1994:30). Sejalan dengan keputusan Depkes RI (1991:30) bahwa untuk mendapatkan kondisi lingkungan yang baik yang paling penting adalah mencermati masalah tinja dan air seni, karena kedua jenis kotoran ini memiliki karakteristik yang dapat menjadi penyebab timbulnya berbagai jenis penyakit.

Menurut Asrul (1979:23) agar siswa sekolah tidak tertular oleh penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Bangunan pembuangan kotoran manusia atau kakus harus tertutup, tidak terjangkau oleh vector penyakit dan terlindungi dari pandangan orang lain.
- b. Banguna harus berada pada tempat yang tidak mengganggu pemandangan dan tidak menimbulkan bau.
- c. Menyediakan alat pembersih yang cukup.

Pembuangan kotoran manusia (*faces* dan *urine*) yang tidak menurut aturan akan memudahkan terjadinya penyebaran kuman penyakit. Syarat pembuangan kotoran manusia yang memenuhi syarat kesehatan menurut Sukarni (1994:98) adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak boleh mengotori rumah permukiman.
- 2) Tidak mengotori air permukiman
- 3) Tidak mengotori air dalam tanah
- 4) Kotorannya tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat lalat bertelur dan berkembang biaknya vector lain.
- 5) Kakus harus terlindung dari orang banyak.

Bangunan kakus yang memenuhi standar terdiri dari beberapa hal antara lain ; rumah kakus memakai perlindungan, lantai kakus sebaiknya disemen agar mudah dibersihkan, slab sebagai tempat kaki memijak waktu sipemakai jongkok, closet lubang faces masuk bidang serapan.

Setiap bangunan sekolah harus memiliki bangunan kakus dengan perbandingan jumlah siswa 1:30, artinya satu kakus untuk 30 orang siswa. Lebih lanjut Rahmad mengatakan bahwa kebutuhan tempat buang air atau WC sekolah berbeda dengan kebutuhan tempat buang air/WC rumah tangga, karena disekolah hanya dihuni untuk selang waktu tertentu (selama jam pelajaran), maka intensitas pemakaian WC rendah.

Jenis-jenis kakus yang digunakan sebagai berikut :

a. *Vit Privy* (cubluk)

Kakus ini dibuat dengan jalan membuat lubang kedalaman tanah dengan diameter 80-120cm, dalm 2,8-8m, dinding diperkuat dengan batu bata. Lama pemakaiannya yaitu 5-15tahun. Bila permukaan mencapai lebih kurang 0cm dari permukaan tanah, dianggap cubluk sudah penuh. Cubluk yang sudah

penuh ditimbun dengan tanah, lalu ditunggu 9-12 bulan, isinya dapat digali dan digunakan untuk pupuk sedangkan lubangnya dapat digunakan kembali.

b. *Angsa Trine*

Closet berbentuk leher angsa sehingga bau busuk tidak keluar. Jenis kakus ini banyak dibuat oleh orang yang memiliki tingkat perekonomian yang dianggap mampu, boleh dikatakan untuk orang yang perekonomian menengah keatas, karena pembuatannya membutuhkan biaya yang cukup besar.

c. *Bored Hold Laterine*

Seperti cubluk, hanya ukurannya kecil karena tidak hanya untuk sementara, bila penuh dapat menguap hingga mengotori air permukaan. Jenis kakus ini hanya digunakan untuk penampungan sementara.

d. *Overhung Laterine*

Kakus ini seperti rumah-rumah yang dibuat diatas kolam, kali, selokan atau rawa. Kerugian faces ini mengotori air permukaan. Sehingga bibit penyakit yang terdapat didalamnya tersebar kemana-mana dengan air dan dapat menimbulkan wabah penyakit. hal yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa kakus camplung ini tidak boleh terlalu dalam, sebab bila terlalu dalam akan mengotori air tanah dibawahnya. Dalamnya pit latrine berkisar antara 1,5-3 meter saja. Jarak dari sumber air bersih sekurang-kurangnya 15 meter.

e. *Jamban Empang*

Jamban ini terletak diatas empang ikan . didalam sistim jamban empang ini terjadi daur ulang, yakni tinja langsung dimakan ikan, ikan dimakan manusia selanjutnya tinja dikeluarkan lagi kemudian dimakan ikan dan demikian selanjutnya. Jamban empang ini mempunyai fungsi yaitu disamping mencegah tercemarnya lingkungan oleh tinja juga dapat menambah produksi ikan.

4. Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) yang dimaksud dengan perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungannya. Dalam buku karangan Simamora (2004), terdapat beberapa teori yang berkenaan dengan perilaku ini, yaitu : teori Psikologis, Sosiologis, dan Antropologis.

a. Teori psikologis

1) Teori pembelajaran

Dikembangkan oleh Pavlov, Skinner dan Hull. Teori ini menyatakan bahwa “perilaku seseorang merupakan hasil belajar dan akumulasi pengalaman selama hidupnya”.

2) Teori motivasi

Dikembangkan oleh Freud dan Maslow. Merupakan teori yang saling bertolak belakang. Freud menyatakan bahwa “seseorang tidak bisa memenuhi motivasi yang mendorong perilakunya secara pasti”. Sementara Maslow mengatakan bahwa “motivasi seseorang dapat dihubungkan dengan kebutuhannya”. Untuk itu ia mengemukakan lima tingkatan kebutuhan, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

b. Teori sosiologis

Teori ini mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti keluarga dan kelompok-kelompok dimana seseorang menjadi anggota (teman-teman di kampus, perkumpulan olahraga dan lain-lain). Pada dasarnya seseorang akan berusaha mengharmonisasikan perilakunya dengan apa yang dianggap pantas oleh lingkungan sosialnya.

c. Teori Anthropologis

Teori ini juga memandang bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya namun pada konteks yang lebih luas seperti kebudayaan, sub kultur dan kelas sosial. kultur adalah faktor penentu dari keinginan dan perilaku seseorang. Mahluk yang lebih rendah umumnya dituntun oleh naluri, sedangkan manusia perilakunya biasanya dipelajari dari lingkungan sekitarnya sehingga nilai, persepsi, preferensi dan perilaku antar individu atau kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain akan berbeda sesuai dengan lingkungan sosial dan fisik dimana ia tinggal.

Sub kultur merupakan bagian yang lebih kecil yaitu sekelompok orang yang memiliki sistem nilai yang sama berdasarkan pengalaman dan situasi hidup yang sama, seperti kelompok kebangsaan yang bertempat tinggal pada suatu daerah yang mempunyai cita rasa dan minat etnik yang unik dan khas, demikian pula dengan kelompok keagamaan. Daerah geografis merupakan subkultur tersendiri.

Kelas sosial adalah susunan yang relatif permanen dan teratur dalam suatu masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat dan perilaku yang sama. Kelas sosial tidak ditentukan oleh faktor tunggal seperti pendapatan, tapi diukur sebagai kombinasi pekerjaan, pendapatan, kekayaan dan variabel lainnya.

Plato dan Thoha (1996) dalam Deprita (2007:22) membagi jiwa manusia menjadi tiga, yaitu *Philosophic*, *Spirited* dan *Appetite*. *Philosophic* merupakan suatu alat untuk mencapai ilmu pengetahuan dan pengertian. *Spirited* merupakan suatu aspek dari jiwa manusia yang berusaha untuk mencari kekuasaan dan ambisi. Serta *Appetite* merupakan keinginan untuk memenuhi selera seperti makan, minum, seks dan uang. Salah satu dari jiwa manusia bisa mendominasi tingkah laku manusia. Oleh karena itu plato menggolongkan manusia menjadi tiga tipe yaitu Filosofi, Ambisius dan Pencinta keberuntungan (*lover of gain*).

Thoha (1996) dalam Deprita (2007:23) menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungan. Setiap individu mempunyai karakteristik dan ini dibawanya ketika ia akan memasuki suatu lingkungan yang baru seperti organisasi atau yang lainnya.

Menurut Thoha (1996) dalam Deprita (2007:23), untuk memenuhi perilaku seseorang, maka kita harus mengetahui dan memahami sifat-sifat manusia itu sendiri. Salah satu prinsip-prinsip dasar tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Manusia berbeda perilakunya, karena kemampuannya tidak sama, perbedaan kemampuan ini diduga karena sejak lahir manusia ditakdirkan tidak sama kemampuannya dan dalam menyerap informasi manusia memiliki daya serap yang berbeda-beda.
- b. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda.
- c. Orang berfikir tentang masa depan dan membuat pilihan bagai mana bertindak.
- d. Seseorang memahami lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya.
- e. Seseorang itu mempunyai reaksi senang (*affective*) dalam menanggapi sesuatu hal.

Menurut Organisasi Kesehatan Sedunia (1992), ada empat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu :

a. Pikiran dan Perasaan

Pikiran dan perasaan dibentuk oleh pengetahuan, kepercayaan, sikap dan nilai yang kita miliki.

1) Pengetahuan

Pengetahuan umumnya diperoleh dari pengalaman dan informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku dan surat kabar.

2) Kepercayaan

Kepercayaan umumnya diajarkan oleh orang tua, kakak, nenek dan orang lain yang kita hormati.

3) Sikap mencerminkan kesenangan atau ketidak senangan seseorang terhadap sesuatu. Sikap berasal dari pengalaman atau dari orang yang dekat dengan kita. Mereka dapat mengakrabkan kita kepada sesuatu atau menyebabkan kita menolaknya.

4) Nilai sebenarnya merupakan kepercayaan dan bawaan yang didapat.

b. Orang yang amat penting bagi kita.

Perilaku juga dapat ditimbulkan oleh orang yang sangat berarti dalam hidup kita. Bila seseorang sangat berarti bagi kita kita akan mendengarkan pituahnya dan kita akan berusaha meneladaninya. Misalnya : orang tua, kakek, nenek, pimpinan masyarakat, tokoh agama, teman dekat, rekan kerja, orang yang berpengalaman dan mempunyai keahlian khusus serta orang yang sudi membantu ketika kita tertimpa kesusahan (guru, petugas kesehatan).

c. Sumberdaya

Sumberdaya meliputi sarana, dana, waktu, tenaga, pelayanan, keterampilan, bahan dan lokasi.

d. Budaya

Pada umumnya perilaku, kepercayaan, nilai dan pemakaian sumberdaya di masyarakat akan terbentuk pola hidup masyarakat itu yang dikenal dengan budaya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1) Perilaku adalah tanggapan/reaksi. Fungsi dari interaksi individu terhadap rangsangan (stimulasi) dari lingkungannya dan hasil belajar dari akumulasi pengalaman selama hidupnya yang diwujudkan kedalam gerak (perbuatan, tindakan, sikap dan gagasan/ucapan dan ide).

2) Perilaku manusia dibentuk oleh motivasi yang ada pada dirinya dalam memenuhi kebutuhannya, pengaruh lingkungan social, kebudayaan

(kultur), sub kultur dan kelas social serta karakteristik jiwa individu itu sendiri.

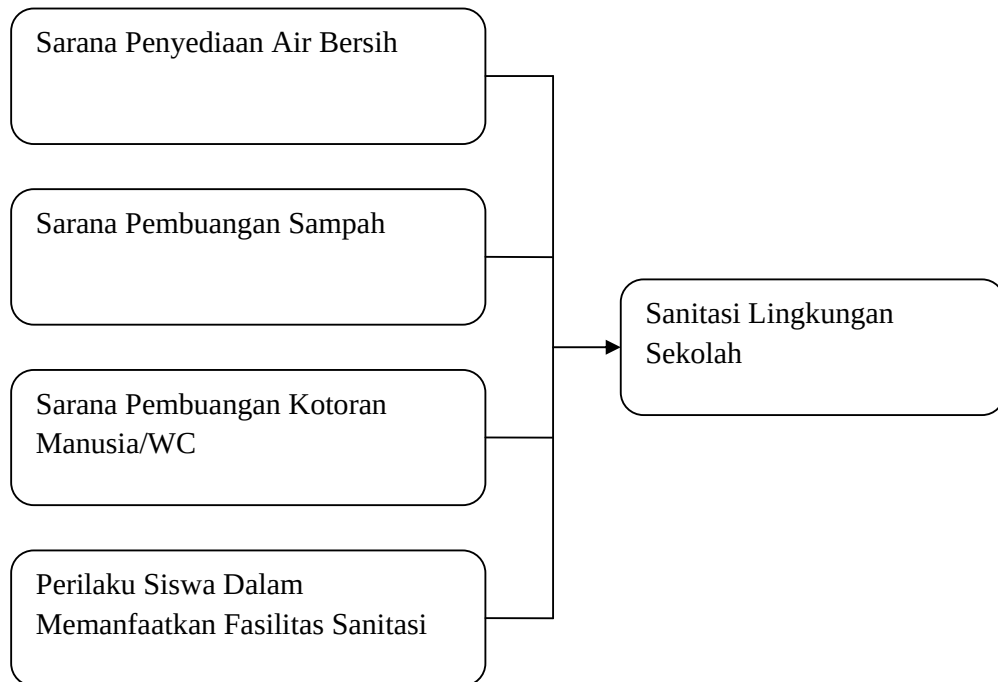
- 3) Perbedaan perilaku manusia disebabkan karena kemampuannya (kognitif, affective, psikomotorik), kebutuhan, cita-cita, pengalaman masa lalunya tidak sama serta seseorang itu mempunyai reaksi senang atau tidak senang (affective) yang berbeda dalam menanggapi sesuatu hal.

Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu :

- 1) Pikiran dan perasaan yang dibentuk oleh pengetahuan, kepercayaan, sikap dan nilai,
- 2) Orangtua yang sangat berarti bagi kita.
- 3) Sumberdaya
- 4) Budaya

B. Kerangka Konseptual

Mengingat begitu pentingnya kebersihan sekolah dan masih banyaknya sekolah yang tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan atau sanitasi lingkungan sekolah maka ketersediaan sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan kotoran manusia/WC dan perilaku siswa dalam memanfaatkan fasilitas sanitasi akan sangat mempengaruhi sanitasi lingkungan sekolah.

Kerangka Konseptual :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri yang Ada di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo, dilihat dari kondisi sarana penyediaan air bersih dari 14 SDN hanya 5 SDN yang memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan dan 9 SDN yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan dimana 3 SDN diantaranya tidak memiliki sarana penyediaan air bersih. Masalah mengenai sarana penyediaan air bersih adalah sumber air bersih yang tidak ditutup dengan rapat, hal ini dapat membahayakan masyarakat sekolah yang menggunakan air bersih tersebut, selanjutnya perawatan dan kurangnya alat-alat pembersih sarana penyediaan air bersih serta sumber air yang juga kurang memadai dalam hal jumlah debit air serta kondisi fisik air yang masih blum memenuhi memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan.
2. Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo, dalam hal kondisi sarana pembuangan sampah, dari 14 SDN, 4 SDN masih belum memenuhi memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan atau belum tersedianya sarana pembuangan sampah dengan baik. Masalah kondisi sarana pembuangan sampah yang terutama adalah jumlah sarana pembuangan sampah yan belum mencukupi sehingga di sekolah tersebut

sering terlihat sampah yang berserakan, disamping itu juga masalah pendanaan, pemeliharaan dan perawatan terhadap tempat sampah baik yang masih bagus atau yang telah rusak masih sangat minim dilakukan, hal ini menyebabkan terlihat banyaknya tumpukan sampah di setiap sudut sekolah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekolah.

3. Berhubungan dengan kondisi sarana pembuangan kotoran manusia/WC dari 14 SDN, masih ada 2 SDN yang tidak memiliki sarana pembuangan kotoran manusia/WC dan 8 SDN yang belum memenuhi memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan serta hanya 4 sekolah yang sudah memenuhi memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan untuk sarana pembuangan kotoran manusia/WC. Dalam hal ini yang mempengaruhi ketersediaan sarana pembuangan kotoran manusia/WC, diantaranya adalah masih sangat kurang dari segi jumlah sarana, dan sekolah-sekolah belum memiliki alat-alat pembersih WC yang cukup dan kurangnya dilakukan perawatan secara rutin agar vektor penyakit seperti lalat, kecoa dan tikus mudah berkembang akibatnya juga menimbulkan bau yang sangat mengganggu masyarakat sekolah serta perilaku pemanfaatan yang baik harus lebih diperhatikan lagi dari seluruh masyarakat sekolah.
4. Dalam hal pemanfaatan fasilitas sanitasi lingkungan sekolah, dari 14 SDN, semua sekolah dari setiap responden menyatakan rata-rata 70.42% terlaksana perilaku siswa dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi yang termasuk dalam kategori baik walaupun beberapa poin penting dari

pertanyaan peneliti menyatakan tidak terlaksana dengan baik sebanyak 20.57%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar :

1. Air bersih yang ada hendaknya dibawa ke labor 1 kali dalam 6 bulan untuk diperiksa dengan tujuan apakah air ini aman untuk di konsumsi dan sumber air bersih yang ada hendaknya ditutup rapat sehingga air terlindungi dari kotoran yang masuk kedalamnya, lakukanlah perawatan terhadap sarana penyediaan sumber air bersih dengan membuang sampah dan endapan yang terdapat didalamnya, sehingga kebersihan air akan terjaga. Diharapkan juga kesadaran semua masyarakat sekolah untuk senantiasa menjaga sarana dan prasarana yang ada dengan melakukan perawatan yang rutin.
2. Hendaknya dilakukan perawatan dan perbaikan terhadap tempat sampah yang telah rusak agar disetiap ruangan tersedia tempat sampah yang selalu cukup untuk menampung seluruh sampah yang dihasilkan masyarakat sekolah yang seringkali dibuang sembarang tempat. Meningkatkan disiplin terhadap kebersihan sekolah dengan memberikan sangsi yg berat diharapkan membina budaya hidup bersih dan sehat pada setiap siswa untuk selalu menjaga kesehatan lingkungan sekolah maupun individunya sendiri.

3. Hendaknya dilakukan perawatan dan perbaikan terhadap jamban yang telah rusak sehingga dapat dipergunakan kembali dan hendaknya di dalam WC disediakan pembersih dan jumlah air yang cukup setiap saat.
4. Diharapkan kepada seluruh pihak sekolah senantiasa memberikan informasi yang bersifat membangun mental dan perilaku siswa seperti memberitahu fungsi masing-masing dari fasilitas sanitasi, bagaimana cara memanfaatkan fasilitas sanitasi yang baik, selalu berupaya merawat dan menjaga keutuhan fasilitas, dengan tujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan bersama agar terciptanya suasana belajar yang kondusif di sekolah. Membuat dan menegakkan peraturan mengenai pemanfaatan fasilitas sanitasi agar terwujudnya masyarakat sekolah yang peduli kesehatan dan kondisi sanitasi lingkungan, serta memberikan sanksi kepada setiap siswa yang melanggar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Asrul. 1979. *Kesehatan lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Winardi. 1994. *Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat SD*. Jakarta: Bumi.
- Bilson Simamora. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depkes. 1991/1992. *Pedoman Kerja Puskesmas Jilid IV*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes, 1993. *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Depkes.
- Depkes. 1995. *Materi Tentang Untuk Guru Uks*, Jakarta: Depkes.
- Deprita Reni. 2007. *Perilaku Anggota Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Pasar Usang Kecamatan Padang Panjang Barat*. Padang: UNP
- Entjang. Indah.1993. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Hauck, Paul. 1995. *Mendidik Anak Dengan Berhasil*. Jakarta: Arcan
- Kartini Kartono. 1979. *Teori Kepribadian*. Bandung: ALUMNI
- Mariyani Sukarni. 1994. *Kesehatan Keluarga Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masril. 2008. *Studi Tentang Sanitasi lingkungan Masyarakat Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok*. Padang: UNP
- Notoatmojo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Organisasi Kesehatan Sedunia. 1992. *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Universitas Udayana
- Riyadi, Slamet. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Jakarta.